

CODE SWITCHING USED BY TRAVEL VLOGGER ARIEF MUHAMMAD IN TRAVEL VIDEOS

Gabrielle Francisca
Universitas Widya Kartika
Email: *gabyfrancisca11@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki jenis, fungsi, dan sikap pemirsa terhadap penggunaan *code switching* oleh Travel Vlogger Arief Muhammad. Penelitian ini menggunakan metode *narrative qualitative* serta menggunakan kuisioner dengan metode *open-ended question*. Beberapa teori utama digunakan untuk menganalisis data, yaitu teori Poplack (1980) untuk menganalisis jenis-jenis *code switching*, teori Holmes (2004) untuk menganalisis fungsi *code switching* dan teori Garret (2010) untuk menyelidiki sikap pemirsa terhadap *code switching* yang digunakan oleh Arief Muhammad. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semua jenis *code switching* ditemukan dalam ujaran Arief Muhammad yaitu, *Intra-sentential switching*, *Tag-switching*, dan *Inter-sentential switching*. Di sisi lain, hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya dua fungsi yang dapat ditemukan dalam ujaran Arief Muhammad, yaitu *affective function* dan *topic switch*. Dalam *affective function*, penelitian ini menemukan 3 tujuan yang meliputi *covering difficulties in speaking in certain language*, *increasing prestige to be viewed as an educated person* dan *expressing disapproval and anger*. Selain itu, hasilnya juga mengungkapkan bahwa sebagian besar pemirsa menunjukkan sikap positif terhadap *code switching* yang digunakan oleh Arief Muhammad.

Kata Kunci: *Code switching, Types of Code switching, Function of Code switching, Attitude.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Dardjowidjojo (dikutip dari Faiz, 2016) Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama. Sebagai bahasa asing pertama, banyak orang Indonesia cenderung memiliki kemampuan untuk berbicara dengan 2 bahasa atau lebih yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan untuk berbicara dengan 2 bahasa atau lebih cenderung mendorong seseorang secara sengaja atau tidak sengaja melakukan *code switching* atau pengalihan bahasa dalam berinteraksi. *Code switching* adalah penggunaan 2 atau lebih dari satu bahasa di dalam 1 kalimat atau ujaran (Mascwan, 2013). Di Indonesia, *code switching* sendiri menjadi topik terkini yang banyak di teliti karena banyak tokoh masyarakat di acara televisi dan media sosial, seperti YouTube yang menggunakan *code switching* pada saat berinteraksi dengan penonton (Nurhaki, 2013).

Lebih lanjut, di YouTube terdapat berbagai macam program. Salah satu program yang populer adalah *travel vlog* (Henderson, 2017). Di *travel vlog*, *vlogger* atau orang yang mengunggah video perjalanannya

membagikan informasi seputar liburannya kepada penonton. Kesempatan untuk membagikan informasi secara gratis cenderung mendorong instansi pemerintah untuk mempromosikan objek wisata di Indonesia melalui YouTube. Salah satu *travel vlogger* asal Indonesia yang di beri kesempatan oleh pemerintah untuk mempromosikan objek pariwisata di Indonesia adalah Arief Muhammad.

Arief Muhammad memulai debutnya dengan mengunggah video perjalanannya di YouTube dan berhasil mendapatkan lebih dari 800.000 penonton di setiap video nya. Arief Muhammad juga memenangkan berbagai macam penghargaan seperti *XYZ creator award* yang di selenggarakan oleh KapanLagi Youniverse dan *Gold Play Button* dari YouTube (Safitri, 2018). Lebih lanjut, peneliti menemukan Arief Muhammad cenderung menggunakan *code switching* (bahasa Indonesia dan Inggris) di setiap pengucapannya ketika berkomunikasi dengan penonton atau dengan orang di sekitarnya. Di karenakan menurut pendapat Sofyan (dikutip dari Dewi, 2013) penggunaan *code switching*

oleh tokoh masyarakat di program hiburan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa oleh masyarakat yang menontonnya, di penelitian ini peneliti mencoba meneliti sikap penonton (*viewers' attitude*) terhadap penggunaan code switching oleh Arief Muhammad dengan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Garret (2010:19-47) yang meliputi 3 komponen sikap yaitu *cognitive*, *affective*, dan *behavior*.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan *code switching* oleh Arief Muhammad di dalam video perjalanannya. *Penelitian ini juga mencoba menemukan tipe code switching* yang digunakan oleh Arief Muhammad dengan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Poplack (1980) dan fungsi code switching dengan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Holmes (2004).

Menurut Poplack (1980) terdapat 3 tipe *code switching* yaitu *Intrasentential switching*, *Intersentential switching* dan *tag switching*. *Intrasentential switching* menunjuk pada pencampuran atau pengalihan bahasa ke bahasa lain di dalam 1 kalimat atau klausa. *Intersentential switching* terjadi ketika pembicara menggunakan 1 bahasa di dalam 1 kalimat setelah itu pembicara menggunakan bahasa lain di kalimat selanjutnya. *Tag switching* terjadi ketika pembicara menggunakan bahasa lain ketika ingin mengungkapkan perasaan terhadap suatu objek atau ketika ingin menekankan sesuatu.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Data untuk penelitian ini di dapatkan dari rekaman video dan kuisioner. Video di ambil dari <http://www.youtube.com/> dan penelitian ini hanya memilih 3 video perjalanan yang di sponsori oleh "Pesona Indonesia" dan mempunyai lebih dari 800.000 penonton. Setelah itu video tersebut di transkrip dengan tujuan menganalisis tipe dan fungsi *code switching* yang digunakan oleh Arief Muhammad.

Dalam rangka mengetahui sikap penonton terhadap penggunaan bahasa oleh Arief Muhammad, penelitian ini memilih responden dengan kriteria: Mahasiswa sastra Inggris di universitas Widya Kartika baik pria maupun wanita serta tidak pernah bertempat tinggal di

Menurut Holmes (2004: 34-40) terdapat 3 fungsi dari *code switching* yaitu *participant solidarity and status*, *topic switch* dan *affective function*. Fungsi *participant solidarity and status* terjadi ketika pembicara menggunakan *code switching* ketika sedang berbicara dengan orang yang memiliki status yang berbeda dengan tujuan untuk menunjukkan rasa hormat. Fungsi *topic switch* terjadi ketika pembicara menggunakan *code switching* ketika ingin mengalihkan topik pembicaraan. *Affective function* adalah fungsi yang mengandung sisi emosional untuk berbagai macam tujuan seperti menunjukkan harga diri agar di pandang sebagai orang yang berpengetahuan, menutupi kekurangan ketika pembicara menemukan kesulitan dalam menjelaskan sesuatu, untuk mengurangi atau menghindari penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan kesalahan penafsiran, untuk membuat situasi menjadi lebih santai, dan untuk mengungkapkan kekecewaan atau kemarahan terhadap suatu objek.

Menurut teori dari Garret (2010) terdapat 3 komponen sikap yaitu *cognitive*, *affective* dan *behavior*. *Cognitive* merujuk kepada kepercayaan, pengetahuan dan pandangan. Sedangkan *affective* lebih mengandung perasaan seseorang terhadap suatu objek dan *behavior* lebih merujuk pada aksi seseorang terhadap objek tersebut.

negara asing yang menggunakan bahasa Inggris.

2.2. Prosedur Pengambilan Sampel

Pertama peneliti mengambil 3 video perjalanan oleh Arief Muhammad yang di dapatkan dari YouTube yaitu: Travel-Vlog Pantai Ora & Raja Ampat, Travel Vlog Spot Anti Mainstream di Raja Ampat dan Travel Vlog 5 hari di Sumba. Setelah itu peneliti mentranskrip setiap ucapan Arief Muhammad dan memvalidasi transkrip tersebut dengan validator yang berpengalaman. Setelah itu peneliti mengumpulkan 34 responden dengan tujuan untuk menonton 3 video perjalanan yang telah di tentukan dan membagikan kuisioner kepada 34 responden tersebut dalam rangka mengetahui sikap respondent terhadap penggunaan bahasa oleh Arief Muhammad.

2.3 Prosedur Analisis

Di tahap ini peneliti mengkategorikan setiap ucapan Arief Muhammad yang

mengandung *code switching*, setelah itu peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori tipe *code switching* yang di kemukakan oleh Poplack (1980:581-618) dan fungsi *code switching* yang di kemukakan oleh Holmes (2004:34-40). Dalam rangka menganalisis kuisioner peneliti juga mentranskrip jawaban dari respondent dan melakukan coding pada data yang telah di transkrip. Setelah itu peneliti mengelompokan jawaban dari responden dan menghitung data tersebut dengan menggunakan rumus yang di

kemukakan oleh Suryadi (dikutip dari Dewi, 2013) yaitu:

$$P = \frac{\text{Total respondent who answer an item}(fo)}{\text{total respondents} \times 100\%}$$

Langkah terakhir, peneliti menganalisis penemuan tersebut berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Garret (2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tipe Code Switching yang digunakan oleh Arief Muhammad

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa di dalam 3 video Arief Muhammad, Arief Muhammad cenderung menggunakan tipe *intrasentential switching* dan paling sedikit

menggunakan tipe *intersentential switching*, hal ini dapat disebabkan karena di *intersentential switching* pembicara akan sulit menggunakannya secara spontan dalam berinteraksi. Karena *intersentential switching* harus terdapat 2 atau lebih kalimat yang menggunakan bahasa yang berbeda.

Tabel 3.1 *Types of Code Switching used by Arief Muhammad.*

<i>Types of Code Switching</i>	<i>Video 1</i>	<i>Video 2</i>	<i>Video 3</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage</i>
<i>Intrasentential switching</i>	21	28	26	75	86%
<i>Tag switching</i>	3	7	1	11	13%
<i>Intersentential switching</i>	0	1	0	1	1%
<i>Total</i>				87	100%

3.2. Fungsi Code Switching yang digunakan oleh Arief Muhammad

Dalam 3 video Arief Muhammad fungsi *affective* adalah fungsi yang paling banyak di gunakan sedangkan fungsi *participants'*

solidarity and status adalah fungsi paling sedikit yang digunakan oleh Arief Muhammad.

Tabel 3.2 *Function of Code Switching used by Arief Muhammad.*

<i>Function of Code Switching</i>	<i>Video 1</i>	<i>Video 2</i>	<i>Video 3</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage</i>
<i>Affective function</i>	20	36	29	85	93%
<i>Topic Switch</i>	2	4	0	6	7%
<i>Participant's solidarity and status</i>	0	0	0	0	0%
<i>Total</i>				91	100%

Di dalam *affective function* terdapat terdapat 5 kategori akan tetapi di dalam 3 video Arief Muhammad peneliti hanya dapat menemukan 3 kategori yaitu *Increasing prestige*, *covering difficulties* dan *expressing disapproval and anger*. Fungsi *covering difficulties* adalah tipe yang paling banyak digunakan oleh Arief

Muhammad, hal ini disebabkan karena di dalam fungsi ini pembicara dapat menggunakan *code switching* secara sengaja atau tidak dan fungsi ini dapat lebih memudahkan pembicara dalam mengungkapkan sesuatu yang sulit diungkapkan dengan bahasa tertentu.

Table 3.3 *The Affective Function in Arief Muhammad's utterances.*

<i>Affective Function</i>	<i>Video 1</i>	<i>Video 2</i>	<i>Video 3</i>	<i>Total</i>	<i>Percentage</i>
<i>Increasing Prestige</i>	0	1	0	1	1%
<i>Covering difficulties</i>	19	36	28	83	98%
<i>Reducing and avoiding face</i>	0	0	0	0	0%
<i>Making amusing situation by using humor</i>	0	0	0	0	0%
<i>Expressing disapproval and anger</i>	0	0	1	1	1%
Total				85	100%

3.3. Sikap penonton terhadap penggunaan Code Switching oleh Arief Muhammad

Tabel 3.4. *The viewers' agreement of Code Switching used by Arief Muhammad*

<i>Answer</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
<i>Agree</i>	31	91,18%
<i>Disagree</i>	3	8,82%
Total	34	100,00%

Menurut komponen *affective* pada Tabel 3.4. 91,81% dari responden setuju terhadap penggunaan *code switching* oleh Arief Muhammad. Itu menandakan bahwa responden cenderung menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan *code switching* oleh

Arief Muhammad. Pada komponen *cognitive*, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki kemauan untuk mengikuti gaya berbahasa seperti Arief Muhammad dengan beberapa alasan seperti pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. *The possible reason expressed by respondents regarding the use of Code Switching to the way they speak.*

<i>Answers</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
<i>Depends on the condition and situation</i>	3	8,82%
<i>Less of confidence of using English</i>	2	5,88%
<i>Effective and Efficient (to explain something)</i>	10	29,41%
<i>Cool and smart</i>	4	11,76%
<i>Practicing to be bilingual</i>	4	11,76%
<i>Habitual of using Indonesian language and English (code-switching)</i>	3	8,82%
<i>More casual and enjoy</i>	1	2,94%
<i>It's not a thing to be followed</i>	2	5,88%
<i>Habitual of using Indonesian language</i>	2	5,88%
<i>Not natural</i>	1	2,94%
<i>Not every people undertand it</i>	2	5,88%
Total	34	100,00%

Berdasarkan data di atas mayoritas responden memiliki kemauan untuk menggunakan code switching seperti Arief Muhammad karena beberapa alasan yaitu karena lebih efektif dan efisien dalam menjelaskan sesuatu, untuk dapat di lihat lebih pintar dan santai, dan untuk melatih berbicara dengan 2 bahasa. Disisi lain, terdapat beberapa responden yang tidak memiliki kemauan untuk mengikuti gaya berbahasa seperti Arief Muhammad karena beberapa alasan diantaranya, menurut pendapat responden gaya berbahasa Arief

Muhammad bukan sesuatu yang perlu diikuti karena terkesan kurang natural dan tidak semua orang dapat memahami gaya berbahasa seperti Arief Muhammad. Lebih dari itu, berkaitan dengan komponen behavior, reponden menunjukkan sikap positif dengan memiliki kemauan untuk tetap menonton dan memerhatikan gaya berbahasa Arief Muhammad untuk meningkatkan kosakata berbahasa Inggris, seperti yang di tujukan pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6. *The respondents' decision to pay attention to Arief Muhammad explanation to increase their vocabulary.*

<i>Answer</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>
<i>No</i>	8	23,53%
<i>Yes</i>	19	55,88%
<i>Sometimes</i>	3	8,82%
<i>Not really</i>	4	11,76%
Total	34	100,00%

4. SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan ditemukan beberapa kesimpulan yaitu: Tipe yang paling banyak digunakan oleh Arief Muhammad adalah tipe Intrasentential switching (86%), di ikuti oleh tipe tag switching (13%) dan tipe yang paling sedikit digunakan adalah intersentential switching(1%). Lebih lanjut, di penelitian ini juga ditemukan 3 fungsi code switching yang digunakan oleh Arief Muhammad dan yang paling banyak di gunakan adalah affective function dengan presentase 93% dengan tujuan untuk menutupi kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan

menggunakan bahasa tertentu. Yang terakhir ditemukan bahwa dari 34 responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan code switching oleh Arief Muhammad.

Terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang berkaitan dengan code switching yang digunakan oleh vlogger. Pertama, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan wawancara terhadap vlogger yang bersangkutan dan terhadap responden agar data yang di peroleh menjadi lebih valid.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. P. (2013). *Code Switching in Indonesia Idol 2012 Program: A Case Study of the Judges' Comments and the Viewers' Attitudes*. Retrived January 10th, 2019, from University of Education, Bandung Web site: <http://ejournal.upi.edu/index.php/psg/article/view/542/417>.

Faiz, A. (2016). *Code Switching used by Sacha Stevenson in Tonight Show and Sarah Sechan on NET TV*. Retrived January 11th, 2019, from Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Web site: <http://scholar.google.com>.

Garrett, P. (2010). *Attitudes to Languages*. New York: Cambridge University.

Henderson, P. (2017). *Video Marketing in Travel - 10 Key Insights*. *Mark Growth*. Retrieved on January 10th, 2019. From <https://blog.markgrowth.com/video-marketing-in-travel-10-key-insights-a64fdcffa465>.

Holmes, J. (2004). *An Introduction to Sociolinguistics Forth Edition*. London: Pearson Education.

Poplack, S. (1980). *Sometimes I'll start a sentence in Spanish Y TERMINO EN ESPANOL: toward a typology of Code Switching*. *Linguistics*. 581-618

